

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS PEKERJAAN IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PESANTUNAN

Novia Ludha, Iroma Maulida
D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama
Jalan Mataram No.09 Tegal
Telp/Fax (0283) 352000

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah Pemberian ASI pada bayi tanpa tambahan makanan lainnya ataupun cairan lainnya seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat apapun seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim sampai usia enam bulan. Berdasarkan data SDKI tahun 2002-2003, bayi di bawah usia empat bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 55%, sedangkan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 2 bulan hanya 64%. Bayi usia 3-4 bulan yang memperoleh ASI eksklusif hanya 46% dan 14% pada bayi usia 4-5 bulan. Cakupan ASI eksklusif enam bulan malah lebih parah lagi yakni hanya 39,5 %. Dari total jumlah bayi di Indonesia (Depkes RI, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dan status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Pesantunan kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Bulan Juli Tahun 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan kategori cukup (55,1%), sebagian besar status pekerjaan ibu tidak bekerja (79,6%) dan sebagian besar pemberian ASI eksklusif ibu menyusui yang tidak memberikan ASI sebanyak (81,6%) sedangkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan, Asi Eksklusif

A. Pendahuluan

Program Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (PP-ASI) khususnya ASI eksklusif merupakan program prioritas, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Program prioritas ini berkaitan juga dengan kesepakatan global Deklarasi Innocentia tahun 1990 di Italia dan Konferensi tingkat tinggi tahun 1990 di Belanda. Deklarasi Innocentia tahun 1990 di Italia berisi tentang perlindungan, promosi dan dukungan terhadap penggunaan ASI eksklusif sebesar 80% pada tahun 2000. Konferensi tingkat tinggi tahun 1990 di Belanda berisi tentang kesejahteraan anak, yang salah satu kesepakatannya adalah semua keluarga mengetahui arti penting pendukung wanita dan tugas pemberian ASI saja untuk 6 bulan pertama kehidupan anak berusia muda pada tahun-tahun rawan¹.

Ibu-ibu bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan merah ASI, dan dukungan lingkungan

kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif².

Angka cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah masih tergolong rendah. Dari data survey yang dilakukan Health Surveillance System (HSS) dan Balitbangkes tahun 2002 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif 4-5 bulan dipertanian sebesar 4%-12%. Dipertanian sebesar 4%-25%. sedangkan pencapaian ASI eksklusif 5-6 bulan dipertanian sebesar 1%-13%, sedangkan dipertanian berkisar 2%-13%³.

Berdasarkan data dari Puskesmas Wanasari pada tahun 2011 terdapat ibu yang menyusui bayi yang berumur 6-10 bulan sebanyak 5157 ibu. Untuk ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 425 ibu (8,24%) sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 4732 ibu (91,76%). Sedangkan data dari Desa Pesantunan pada tahun 2009 terdapat ibu yang menyusui bayi yang berumur 6-10 bulan sebanyak 1036 ibu. Untuk ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 84 (8,11%) sedangkan ibu yang tidak

memberikan ASI *eksklusif* sebanyak 952 (91,89%).

B. Landasan Teori

Air Susu Ibu adalah makanan yang ideal untuk bayi terutama pada bulan-bulan pertama, karena mengandung zat gizi yang diperlukan bayi untuk membangun dan menyediakan energi (Solihin, 2000)⁴.

ASI *eksklusif* adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan walaupun hanya air putih sampai bayi berumur enam bulan (Pruwanti, 2004)⁵.

Pemberian ASI *eksklusif* mempunyai manfaat yang besar. Manfaat ASI Eksklusif bagi bayi antara lain sebagai sumber gizi yang ideal, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang ibu dan bayi. Manfaat ASI Eksklusif bagi ibu, antara lain: mengurangi perdarahan setelah melahirkan, menurunkan resiko anemia, alat kontrasepsi alami, membantu involusi, dll⁶.

Menurut Soedjianingsih (2002), faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain:

1. Faktor Jumlah anak

Pada ibu-ibu yang mempunyai jumlah anak banyak, akan mempunyai waktu sedikit untuk memberikan anaknya ASI *eksklusif*, karena harus berbagi waktu dengan anak lainnya, dibandingkan dengan ibu yang mempunyai anak sedikit

2. Faktor pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap subyek tertentu. Pengetahuan adalah hal yang mengetahui sesuatu segala apa yang diketahui, kepandaianya, pengetahuan ibu tentang ASI khususnya susu formula biasanya hanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, seperti media elektronik, media masa, buku petunjuk, petugas kesehatan maupun teman dan saudara dekat.

3. Faktor pekerjaan

Makin banyak ibu-ibu yang bekerja dan berpendidikan tinggi sehingga pengetahuan tentang pemberian ASI *eksklusif* lebih mudah diperoleh⁷.

C. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengamatan pada sample dilakukan sekali

hanya pada waktu itu⁸. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi yang berumur 6-10 bulan di Pesantunan sebanyak 133 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa strata. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 49 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang kemudian hasil penelitian di analisis menggunakan uji statistic *chi square*.

D. Hasil Dan Analisis

Tingkat pengetahuan ibu menyusui didapatkan sebanyak 55.1% responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, sebanyak 30.6% kurang dan 14.3% baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari responden kurang pengetahuannya tentang ASI eksklusif sehingga ibu kurang memahami tentang ASI eksklusif dan tempat tinggal sebagian besar responden jauh dari perkotaan. Hal tersebut menyebabkan informasi tentang ASI eksklusif yang mereka peroleh juga kurang.

Selain itu, untuk SDM didesa pesantunan masih sangat rendah karena sebagian besar penduduk berpendidikan SD. Dan kebanyakan dari status pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga⁹.

Berdasarkan status pekerjaan ibu menyusui didapatkan sebanyak 79.6% responden tidak bekerja dan sebanyak 20.4% bekerja. Hal tersebut dikarenakan ibu yang tidak bekerja cenderung lebih sulit memperoleh informasi tentang ASI Eksklusif. Tingkat perekonomian responden di desa pesantunan juga masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena jumlah anak yang responden terlalu banyak sehingga kebutuhan hidup mereka juga bertambah. Dan jarak kehamilan responden cukup dekat sehingga mempengaruhi proses pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan pemberian atau tidaknya ASI Eksklusif sebanyak 81.6% tidak memberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 18.4% memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut dikarenakan ibu tidak mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif padahal sangat disayangkan jika ibu tidak mengetahui tentang manfaat ASI eksklusif karena sesuai dengan teori, menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat. Menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik⁷.

Uji statistic bivariate hubungan antara tingkat pengetahuan ibu Menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $dk = 2$ dan taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) diperoleh χ^2 hitung = 0,105, χ^2 tabel = 5,99. sehingga χ^2 hitung < χ^2 tabel, dan p value = 0,949 > 0,05 berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-10 bulan. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Green (2003), yang menyebutkan bahwa perilaku itu tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tapi tiga faktor yaitu *predisposing factor* (pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma sosial, persepsi), *enabling factor* (ketersediaan sarana pelayanan, kemudahan mendapatkan pelayanan), *reinforcing factor* (sikap dan perilaku petugas kesehatan, perilaku tokoh acuan).

Hasil uji hubungan antara status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $dk = 1$ dan taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) diperoleh χ^2 hitung = 8,385, χ^2 tabel = 3,841. sehingga χ^2 hitung > χ^2 tabel, dan p value = 0,004 < 0,05 berarti ada hubungan antara status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-10 bulan.

Hal ini sesuai dengan teori ibu yang tidak bekerja atau dikatakan sebagai ibu rumah tangga cenderung lebih sering menyusui, dibandingkan ibu yang bekerja (Buruh, Pedagang, PNS, dll) lebih jarang menyusui atau sama sekali tidak bersedia untuk menyusui karena kesibukan ibu tersebut. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara *eksklusif*. Pengetahuan

yang benar tentang menyusui, dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara *eksklusif*⁷.

E. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan ASI Eksklusif ibu menyusui tidak terdapat hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dan status pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Daftar Pustaka

- [1] Roesli Utami. 2000. *Inisiasi Menyusu Dini*. Pustaka Bunda: Jakarta
- [2] _____. 2007. *Mengenal Asi Eksklusif*. Trubus Agri Widya, Jakarta
- [3] Depkes RI. 2003. *Air Susu Ibu*, Jakarta
- [4] Solihin. 2000. *Pengertian ASI*. Rineka Cipta, Jakarta
- [5] Purwanti, HS. 2004. *Konsep Penerapan Asi Eksklusif*. EGC, Jakarta
- [6] Roesli Utami. 2004. *Mengenal Asi Eksklusif*. Trubus Agri Widya, Jakarta
- [7] Soedjianingsih. 2002. *Pengertian Air Susu Ibu*. EGC, Jakarta
- [8] Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- [9] _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta

